

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI SISWA UNTUK MENINGKATKAN
PENGAMALAN KEAGAMAAN**

Andrianto¹ Rully Hidayatullah² Sumiarti³ Rafiqah Noviyani⁴ Nofitayanti⁵

¹Institut Agama Islam Sumatera Barat,

*Email: andrianto@iaisumbar.ac.id, rullyhidayatullah@iaisumbar.ac.id, sumiarti@iaisumbar.ac.id,
rafiqanofiyani@iaisumbar.ac.id nofitayanti@iaisumbar.ac.id*

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Andrianto

E-mail: andrianto@iaisumbar.ac.id

Abstract

This research was motivated by the lack of religious practice by MTsN 1 Head of Hilalang students, especially in the practice of fardhu prayers, reading the Al-Qur'an and giving alms. This research aims to determine the strategies of Islamic Religious Education teachers as motivators in increasing the practice of fardhu prayers, reading the Al-Qur'an and fostering students' interest in giving infaq at MTsN 1 Head of Hilalang. The research method used is a qualitative method. The research data sources are Madrasah Principals, PAI Teachers and students. The data collection tools that the author uses are observation, interviews and documentation. To analyze data is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are (1) The strategy of Islamic Religious Education teachers as a motivator in increasing the practice of fardhu prayers for students at MTsN 1 Head of Hilalang, Padang Pariaman Regency has been going well but is not optimal because there are still students who are reluctant to practice fardhu prayers. (2) The Islamic Religious Education teacher's strategy as a motivator in increasing students' practice of reading the Al-Qur'an has also gone well but is also not optimal, because there are still students who do not want to read the Al-Qur'an. (3) The teacher's strategy for Islamic Religious Education as a motivator in growing students' interest in giving infaq has been implemented well by the teacher, students already have an interest in giving infaq to people in need.

Keywords: PAI Teacher, Motivation, Religious Practice

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengamalan keagamaan oleh siswa MTsN 1 Kepala Hilalang terutama dalam pengamalan ibadah shalat fardhu, membaca Al-Qur'an dan berinfaq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu, ibadah membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan minat siswa untuk berinfaq di MTsN 1 Kepala Hilalang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru PAI dan siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian adalah (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal karena masih ada siswa yang enggan mengamalkan ibadah shalat fardhu. (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an Siswa di juga sudah berjalan dengan baik namun juga belum maksimal, karena juga masih ada siswa yang belum mau membaca Al-Qur'an. (3) Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menumbuhkan minat siswa untuk berinfaq di sudah dilaksanakan guru dengan baik, siswa sudah memiliki minat untuk berinfaq kepada orang-orang yang membutuhkan.

Kata Kunci: Guru PAI, Motivasi, Pengamalan Keagamaan

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan (Pai, 2017). Kemudian pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui ajaran agama Islam yang merupakan bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah siswa menyelesaikan pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pendidikan agama Islam (Kuswanto, 2015).

Pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu siswa agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam (Taruna, 2011). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pendidikan Nasional bertujuan untuk “Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan satu kesatuan (Is, 2017). Guru harus senantiasa menyadari bahwa tugas pokok guru selain menguraikan atau mentransfer ilmu-ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan tetapi juga harus turut mendidik peserta didik melalui penanaman nilai-nilai positif untuk membentuk karakter-karakter positif. Pembentukan karakter-karakter positif ini tentu saja diharapkan akan mampu menghadapi tantangan-tantangan hidup dimasa mendatang (Nangimah, 2018).

Selain memiliki kemampuan mengajar yang baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan sebagai seorang motivator untuk kemajuan siswa-siswanya (Mutiarasendi & Karolina, 2022). Prinsip utama seorang motivator adalah memberikan ide dan gagasan kepada orang lain agar mereka tergerak untuk berbuat sesuatu yang lebih positif (Andrianto et al., 2021). Sebagai contoh dalam

suatu pembelajaran sering dijumpai siswa-siswa menemukan kendala dalam memecahkan suatu permasalahan, atau nilai hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan padahal mereka sudah berusaha belajar atau mempelajari konsep-konsep tersebut. Di sinilah guru harus berperan sebagai motivator yaitu memberikan semangat-semangat kepada siswa (Is, 2017).

Madrasah adalah tempat siswa dididik, dibina agar mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa di masa mendatang, maka pendidikan agama memegang peranan penting agar dapat mengembangkan serta membentuk sikap pribadi yang baik dan disiplin bagi manusia. Tujuan umum pendidikan agama adalah "membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara" (Kosim, 2007).

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa meningkatkan pengamalan ibadah merupakan hal yang sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekedar memberikan ilmu agama Islam saja (Kuswanto, 2015). Sehingga anak-anak akan memiliki pengetahuan agama bukan orang yang taat beragama, namun guru PAI itu mendidik arahnya adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal (Yasyakur, 2017).

Salah satu profil atau gambaran seorang guru PAI dilihat dari peranannya adalah sebagai motivator atau pendorong agar yang diajarkan di madrasah dapat dilaksanakan oleh siswa sebagaimana mestinya (Yanti & Reflianto, 2019). Dengan adanya motivasi yang diberikan guru agama kepada siswa, siswa akan beragairah serta dapat menumbuhkan minat untuk melaksanakan ibadah (Andrianto et al., 2021).

Berdasarkan hasil survei awal penulis di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman terlihat bahwa masih kurangnya strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memotivasi siswa dalam meningkatkan pengamalan ibadah terutama dalam pengamalan ibadah shalat fardhu, ibadah

membaca Al-Qur'an dan ibadah berinfak (Nurhayati, 2022). Hal ini terlihat masih adanya siswa yang malas dalam mengamalkan ibadah shalat fardhu, ibadah membaca Al-Qur'an dan ibadah berinfak (Hamdani et al., 2023).

Data hasil observasi di atas dipertegas melalui data hasil wawancara penulis dengan Kepala MTsN 1 Kepala Hilalang mengatakan bahwa siswa di madrasah ini masih banyak yang belum mengamalkan ibadah keagamaan seperti melaksanakan shalat fardhu, membaca Al-Qur'an dan ibadah berinfak. Jadi Guru pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa ini.

Hal di atas juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang yang mengatakan bahwa dalam mengamalkan ibadah keagamaan memang masih banyak siswa yang tidak melaksanakannya. Misalnya saja sewaktu shalat zhuhur berjamaah di madrasah, masih ada siswa malas untuk melaksanakannya. Hal ini karena masih kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa mengamalkan ibadah keagamaan tersebut.

Berdasarkan data dari survey awal dan data wawancara di atas tampaknya ada kesenjangan yang tidak sesuai antara tujuan yang diharapkan dalam pendidikan agama Islam dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam guru adalah merupakan salah satu faktor penentu sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

LITERATURE REVIEW

Penelitian yang relevan dengan artikel ini adalah Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di SMA 1 Bukittinggi. Hasil penelitiannya adalah 1) Perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di SMA 1 Bukittinggi, 2) Pelaksanaan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di SMA 1 Bukittinggi, 3) Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat

siswa di SMA1 Bukittinggi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas menitik beratkan kepada ibadah shalat saja sedangkan penelitian penulis tentang pengamalan keagamaan secara umum (Andrianto et al., 2023).

Kedua, Peranan guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Pariaman Kota Pariaman (Mustapa et al., 2021). Hasil penelitian mengenai : 1) Usaha yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMPN 3 Pariaman Kota Pariaman, 2) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMPN 3 Pariaman Kota Pariaman, 3) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMPN 3 Pariaman Kota Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut naturalistik dimana penelitian dilakukan pada kejadian-kejadian yang bersifat alami. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, maksudnya data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk uraian bukan perhitungan angka statistik (Sugiyono, 2019: 17). Tempat penelitian diadakan di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman. Dengan sumber data primer yaitu guru Pendidikan agama Islam dan siswa MTsN 1 Kepala Hilalang. Data sekunder yaitu Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah serta pihak lain yang dapat memberikan tambahan informasi mengenai objek yang diteliti dan dokumentasi selama penelitian, dokumen yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan literatur-literatur terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah tugas dari seorang guru. Guru yang baik harus memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa dalam melaksanakan pengamalan ibadah. Hal ini tentu seorang guru harus memiliki strategi dalam menjalankan tugas sebagai motivator yang dijelaskan dalam beberapa hal sebagai berikut:

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman. Lebih spesifik penulis melakukan penelitian mengenai: pemahaman siswa tentang ibadah shalat fardhu, pengamalan shalat fardhu siswa di madrasah, tugas guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa, metode pembelajaran guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa dan pendekatan-pendekatan guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang ibadah shalat fardhu Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa siswa MTsN 1 Kepala Hilalang secara umum sudah memahami tentang ibadah shalat fardhu dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid madrasah. Baiknya Pemahaman ibadah shalat fardhu siswa merupakan motivasi yang baik pula dari guru di madrasah ini.
2. Pengamalan shalat fardhu siswa di madrasah Sebelum penulis menjabarkan bagaimana kondisi pengamalan shalat fardhu siswa, maka dapat penulis jelaskan bahwa di MTsN 1 Kepala Hilalang pada waktu shalat zuhur siswa

diwajibkan shalat zuhur berjama'ah di mesjid madrasah. Oleh karena ruangan mesjid tidak memadai untuk seluruh siswa maka pihak madrasah telah mengatur kelas yang melaksanakan shalat berjama'ah pada hari yang telah ditentukan. Pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah tersebut dibimbing, diatur dan diawasi oleh beberapa orang guru yang sudah ditentukan pula. Dari hasil observasi dan wawancara penulis di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Kepala Hilalang melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mesjid madrasah namun tidak dapat dipungkiri masih ada siswa yang malas melaksanakan shalat.

3. Tugas guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa guru adalah sebagai motivator dalam meningkatkan pembelajaran seorang siswa. Pembelajaran membiasakan pengamalan suatu ibadah bagi seorang siswa membutuhkan motivasi dari seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI sebagai motivator tentunya memiliki beberapa strategi sehingga pengamalan shalat fardhu siswa MTsN 1 Kepala Hilalang meningkat.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis di atas dapat dipahami bahwa guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang sudah memiliki strategi dalam meningkatkan pengamalan. Strategi tersebut diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang baik.

4. Metode pembelajaran guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa

a. Metode ceramah

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang selalu menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Khusus dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan pengamalan

shalat fardhu guru menjelaskan pengertian ibadah shalat, tata cara shalat yang benar dan manfaat ibadah shalat pada proses pembelajaran.

b. Metode tanya jawab

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang selalu menggunakan metode tanya jawab dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Khusus dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan pengamalan shalat fardhu guru PAI melakukan tanya jawab tentang arti ibadah shalat, tata cara shalat yang benar dan manfaat ibadah shalat pada proses pembelajaran.

c. Metode diskusi

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang sudah menggunakan metode diskusi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Khusus dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan pengamalan shalat fardhu guru PAI membentuk kelompok diskusi sehingga siswa dapat saling bertukar pendapat tentang arti ibadah shalat, tata cara shalat yang benar dan manfaat ibadah shalat pada proses pembelajaran.

d. Metode demonstrasi

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang juga selalu menggunakan metode demonstrasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya. Khusus dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan pengamalan shalat fardhu guru PAI menyuruh siswa mempraktekan bagaimana tata cara melaksanakan ibadah shalat secara benar. Selama siswa mempraktekan shalat guru PAI memperhatikan dan menyimak dan menilai serta menegur siswa apabila terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan praktek ibadah shalat tersebut.

e. Metode penugasan

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang selalu menggunakan metode penugasan kepada siswa dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Khusus dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan pengamalan shalat fardhu guru PAI menugaskan kepada siswa untuk membuat suatu buku catatan shalat (agenda shalat), yang di dikumpulkan, periksa dan dinilai guru PAI sekali seminggu. Buku agenda shalat tersebut memperlihatkan catatan shalat fardhu siswa setiap hari, baik itu di shalat di madrasah maupun di rumah yang diketahui dan diparah oleh orang tua siswa.

5. Pendekatan-pendekatan guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru PAI Metode pembelajaran tersebut diantaranya yaitu pendekatan personal, keteladanan, penyampaian hikmah dan pemberian pujian dan sanksi.

a. Pendekatan personal

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang menggunakan pendekatan secara personal kepada siswa. Pendekatan personal dilakukan guru khusus kepada siswa yang malas dan enggan melaksanakan shalat. Penulis melihat siswa yang malas shalat dipanggil secara individu menghadap guru PAI, guru PAI memberikan nasehat kepada siswa tersebut supaya mau melaksanakan shalat dengan baik dan tepat waktu.

b. Pendekatan keteladanan

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang selalu menggunakan pendekatan dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa. Guru PAI memberikan keteladanan dengan melaksanakan shalat tepat waktu.

c. Penyampaian hikmah

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang memberikan nasehat-nasehat dengan cara menyampaikan hikmah-hikmah kepada siswa tentang pentingnya ibadah shalat. Penulis melihat bahwa siswa MTsN 1 Kepala Hilalang sangat termotivasi dengan hikmah-hikmah tentang ibadah shalat yang disampaikan guru PAI.

d. Pemberian sanksi dan pujian

Guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang memberikan sanksi dan pujian. Sanksi diberikan kepada siswa yang malas dan enggan mengamalkan shalat, sebaliknya pujian diberikan kepada siswa yang rajin dan taat mengamalkan ibadah shalat fardhu. Penulis melihat sanksi yang diberikan seperti membersihkan WC, perkarangan sekolah, mesjid madrasah, sebaliknya pujian yang diberikan seperti kata-kata siswa yang shaleh/shalehah, baik, bagus dan pintar.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman

strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman. Lebih spesifik penulis melakukan penelitian mengenai Pemahaman siswa tentang ibadah membaca Al-Qur'an, Pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an siswa di madrasah, Tugas guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an siswa, metode pembelajaran guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an siswa dan pendekatan-pendekatan guru PAI MTsN 1 Kepala Hilalang dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang ibadah membaca Al-Qur'an

Siswa MTsN 1 Kepala Hilalang secara umum sudah memahami tentang membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

2. Pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an siswa di madrasah

Di MTsN 1 Kepala Hilalang ibadah membaca Al-Qur'an di laksanakan ruangan atau pondok hafizh. Siswa diperbolehkan di setiap waktu senggang (tidak dalam belajar) untuk membaca Al-Qur'an atau menghafalnya.

3. Tugas guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an siswa.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa guru adalah sebagai motivator dalam meningkatkan pembelajaran seorang siswa. Pembelajaran membiasakan pengamalan suatu ibadah dalam menjalankan agama bagi seorang siswa membutuhkan motivasi dari seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI sebagai motivator tentunya memiliki beberapa strategi sehingga pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an siswa MTsN 1 Kepala Hilalang meningkat.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menumbuhkan minat siswa untuk berinfaq di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman

Siswa MTsN 1 Kepala Hilalang mengadakan infaq rutin setiap jum'at dengan istilah *getus* (gerakan seratus) yaitu gerakan infak seratus rupiah setiap hari untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa dan juga untuk beli mobil sekolah. Infaq rutin setiap jum'at pagi. Pengumpulan infaq dilakukan masing-masing lokal. Infaq yang terkumpul diberikan kepada bendahara bagian sosial untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Penulis melihat pada umumnya siswa memberikan infaqnya namun juga ada yang tidak berinfaq.

KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman juga sudah berjalan dengan baik namun juga belum maksimal, karena juga masih ada siswa yang belum mau membaca Al-Qur'an. Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menumbuhkan minat siswa untuk berinfak di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan guru dengan baik, siswa sudah memiliki minat untuk berinfak kepada orang-orang yang membutuhkan.

Sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal karena masih ada siswa yang enggan mengamalkan ibadah shalat fardhu. Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman juga sudah berjalan dengan baik namun juga belum maksimal, karena juga masih ada siswa yang belum mau membaca Al-Qur'an. Strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menumbuhkan minat siswa untuk berinfak di MTsN 1 Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan guru dengan baik, siswa sudah memiliki minat untuk berinfak kepada orang-orang yang membutuhkan.

REFERENCE

- Andrianto, A., Saputra, E., Fata, A., & Syamsurizal, S. (2023). Pola Pembinaan Keagamaan bagi Lansia pada Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 162–176.
- Andrianto, A., Saputra, E., Yanti, N., Syamsurizal, S., & Safitri, W. (2021). Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 2 X 11 Enam Lingkung. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 37–51.
- Hamdani, I., Marifatullah, A., & Syamsurizal, S. (2023). Implementatif Konsep Amanah dalam Pengendalian Internal Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Baiturrahman Padang Panjang). *Journal on Education*, 5(3), 7766–7777.
- Indonesia, P. republik. (2003). UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL. *Pusdiklat Perpusnas*, 18(1), 6.
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'Ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33–42. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>
- Kosim, M. (2007). Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan). *Tadris*, 2(1), 41–57.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>
- Mustapa, M., Yanti, N., Zaki, F., & Syamsurizal, S. (2021). Analisis Pengelolaan Dana BOS Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Sungai Limau. *Iktisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 1(2), 109–119.
- Mutiara sendi, O. aisa, & Karolina, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Al-Iktibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 36–46. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>
- Nangimah, N. (2018). Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA N 1 Semarang. In *Skripsi sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan ...* (Vol. 2, Issue 1).
- Nurhayati, N. (2022). Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak. *Pendais*, 4(1), 107–118.
- Pai, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal, Diakses Pada*, 18(10), 2018.
- Taruna, M. M. (2011). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Analisa*, 18(2), 180. <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i2.132>
- Yanti, N., & Reflianto, R. (2019). Menangkal Paham Radikalisme Melalui Komunikasi Dua Arah pada Sekolah Islam dalam Perspektif

Author: *Andrianto, Rully Hidayatulla, Sumiarti, Rafiqah Noviyani, Nofitayanti*

Pendidikan Muslim Polity. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 582–597.

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185–1230.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>